

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Sebuah karya ilmiah tentunya membutuhkan tahapan-tahapan dalam menguji keabsahannya, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.

Adapun pendekatan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana pendekatan mengarah pada ketentuan penelitian yang mana diperoleh data berupa deskripsi kata-kata selama wawancara, naskah wawancara, rekaman audio, gambar, berkas dokumen resmi bahkan memo dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung guna menunjang penelitian yang dilakukan oleh penulis sehingga dapat dituangkandalam penjelasan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang dirangkai menjadi satu. Penelitian kualitatif memiliki hubungan dengan persepsi, ide, opini dan keyakinan orang yang diamati serta keseluruhannya tidak dapat dihitung melalui angka.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha mendiskripsikan secara utuh mengenai implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus di pondok pesantren Achsaniiyah Pedawang Kudus.

### B. Setting Penelitian

Penelitian mengulas tentang implementasi metode bimbingan konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus di pondok pesantren Achsaniiyah Pedawang Kudus yang berada di desa Pedawang RT 04 /RW 03 kecamatan Bae kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Telepon 082322721433.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 4-5.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak disahkannya proposal penelitian serta setelah ijin penelitan didapatkan oleh penulis, yakni pada bulan November 2021 s.d. Januari 2023.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah yang tengah diteliti. Sumber data tersebut merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian bisa berupa individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi selama proses pengumpulan data dan penelitian. Subyek dalam penelitian kualitatif ini meliputi pengurus yayasan Pondok Pesantren Achsaniiyah Pedawang Kudus yang terdiri dari Kepala Terapi, Kepala Tutor Kegiatan dan Guru BK.

### D. Sumber Data

Penulis mempertimbangkan sumber data berdasarkan urgensi kebutuhan data pada penelitian. Sumber data dari penelitian ini yakni orang-orang dapat memberikan informasi yang relevan tentang topik yang tengah diteliti.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut penjelasan lebih lanjutnya:

1. Data Primer, adalah sumber data inti penelitian yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber asli tanpa adanya media perantara.<sup>3</sup> Sumber data primer yang penulis maksud ialah pengurus yayasan Pondok Pesantren Achsaniiyah Pedawang Kudus yang terdiri dari Kepala Terapi, Kepala Tutor Kegiatan dan Guru BK.
2. Data Sekunder, adalah data yang cara pendapatannya melalui perantara sumber kedua dan memiliki fungsi untuk membantu menjelaskan data sebelumnya ataupun sebagai pelengkap data serta sebagai bahan pembandingan

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), 53.

<sup>3</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), 146-147.

data.<sup>4</sup> Sumber data sekunder yang penulis maksud ialah catatan wawancara, buku, jurnal, memo, gambar selama kegiatan penelitian lapangan berlangsung. Serta data ini diperoleh dari referensi buku-buku, situs internet dan mengutip ayat-ayat Al-Quran ataupun Hadits. Dan sumber data sekunder tentu saja harus relevan dengan tema penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan bahan telitian atau data, peneliti terjun langsung pada obyek peneliti demi mendapatkan data yang valid, untuk itu peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi dipahami sebagai suatu usaha mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Penulis melakukan observasi guna mengamati kegiatan bimbingan konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Achsaniiyah Pedawang Kudus.

### 2. Metode wawancara

Wawancara diartikan sebagai usaha untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara langsung.<sup>6</sup> Proses pelaksanaan wawancara dapat menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana penulis telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebelumnya dengan alternatif jawabannya yang telah disiapkan.<sup>7</sup> Metode wawancara yang penulis jalankan ialah wawancara terstruktur di mana penulis telah menyusun beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Metode ini

---

<sup>4</sup>Burhan Bungunin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2012), 128-129.

<sup>5</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 9.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 194-195.

dipilih agar pembicaraan tidak terlalu melebar dan tetap pada alurnya.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu usaha mendapatkan informasi dengan memakai catatan tertulis tentang berbagai aktivitas, kegiatan, pencapaian (*track record*) dari subyek penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Penggunaan metode ini untuk mengumpulkan data kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Achsaniyyah Pedawang Kudus dalam usaha membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus, mengetahui sejarah Pondok Pesantren Achsaniyyah Pedawang Kudus, profil dan struktur Pondok Pesantren Achsaniyyah Pedawang Kudus dan dokumen-dokumen lainnya.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian diwajibkan untuk mengungkapkan kebenaran secara objektif. Tolak ukur keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) dapat dilihat dari keabsahan penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian kali ini.

Teknik triangulasi merupakan usaha dalam memeriksa keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pendamping data tersebut. Teknik triangulasi terdiri atas 4 (empat) macam teknik, yakni teknik triangulasi pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>9</sup>

Teknik triangulasi dengan sumber dipilih penulis dalam hal menguji keabsahan data. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan melakukan pemeriksaan balik terhadap tingkat kepercayaan suatu

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 309.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian yang dilaksanakan. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini merupakan suatu proses pendiskripsian data yang telah dikumpulkan. Data tersebut merupakan hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian dideskripsikan sehingga bisa memberikan penjelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data kualitatif merupakan usaha penyusunan data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan.<sup>10</sup> Terdapat 3 (tiga) teknik dalam hal menganalisis data, yakni:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan usaha mengidentifikasi data yang telah tersusun dengan sistematis yang mana diperoleh dari lapangan. Data tersebut analisis dan dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Pelaksanaan reduksi dimulai ketika peneliti proses pengumpulan data, yakni dengan membuat catatan kecil ataupun ringkasan sementara mengenai implementasi bimbingan konseling Islam di pondok Pesantren Achsaniiyyah Pedawang Kudus dalam membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus. Data yang telah direduksikan akan didapati gambaran yang lebih tajam dibandingkan dengan data yang belum direduksi.

Dalam hal ini, penulis mereduksi data semata-mata hanya untuk menyingkirkan data-data atau informasi-informasi yang tidak relevan dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di pondok Pesantren Achsaniiyyah Pedawang Kudus yang diberikan kepada

---

<sup>10</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), 102.

santri berkebutuhan khusus guna membentuk perilaku sosial mereka, lalu setelahnya data tersebut akan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses lanjutan setelah mereduksidata yakni menyajikan data tersebut. Penyajian data kualitatif dapat ditampilkan dalam bentuk bagan, ringkasan dan hubungan antar variabel. Penulis akan menampilkan bagaimana metode dan cara konselor di pondok Pesantren Achsaniyyah Pedawang Kudus memberikan bimbingan konseling Islam kepada santri berkebutuhan khusus dan menyajikan faktor penghambat dan pendukung selama bimbingan konseling Islam diberikan.

Dalam hal ini, penulis memilih menyajikan data dalam bentuk teks naratif mengenai pengimplementasian bimbingan konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus di pondok Pesantren Achsaniyyah Pedawang Kudus dengan tujuan agar mudah dipahami.

3. Kesimpulan (*Conculations Drawing*)

Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasilnya mungkin dapat berbentuk deskripsi atau dapat pula berbentuk hipotesis atau teori acak atau interaktif, seperti yang akan terlihat setelah dilakukannya penelitian lanjutan. Penarikan kesimpulan merupakan akhir penelitian kualitatif, agar dapat sampai pada tahap tersebut maka penulis melakukan verifikasi dengan memeriksa kebenarannya.

Dalam tahap ini, penulis akan menarik kesimpulan mengenai proses pengimplementasian bimbingan konseling Islam di pondok Pesantren Achsaniyyah Pedawang Kudus yang diberikan kepada santri berkebutuhan khusus dalam membentuk perilaku sosialnya dan menyimpulkan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan

implementasi bimbingan konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial santri berkebutuhan khusus tersebut.

